

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penulisan proposal skripsi ini peneliti menggunakan metode untuk memperoleh data tertentu sebagai suatu cara pendekatan ilmiah sehingga proposal skripsi ini layak sebagai karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research* adalah peneliti yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi campur tangan dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikendaki peneliti dapat segera tampak dan diamati.<sup>1</sup> Dengan demikian akan terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di MI Al-Hidayah Puri Pati.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan filsafat pospositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimental dimana peneliti-peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>2</sup>

Secara umum, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada dalam lapangan

---

<sup>1</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Media Ilmu Press, Kudus, 2015),15.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung :Alfabeta, 2014),15.

dengan instrument utama peneliti itu sendiri.<sup>3</sup> Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden untuk memperoleh data atau informasi secara langsung.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk secara fisik menjumpai atau mendatangi orang, masyarakat, *setting*, tempat, institusi (*field*) agar dapat mengobservasi fenomena yang diteliti dalam *setting*, alamiahnya.<sup>5</sup>

Penelitian dilakukan di MI Al-Hidayah Puri Pati khususnya pada guru mata pelajaran fiqih kelas IV, kepala madrasah dan seluruh siswa kelas IV. Peneliti mengambil data dan memfokuskan data sesuai dengan judul penelitian ini yaitu implementasi metode *meaningful instructional design* dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik pada materi shalat kelas IV.

## 2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>6</sup> Dalam penelitian kualitatif, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif. Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif mengandung maksud adanya perbuatan atau aktivitas peneliti untuk menyelesaikan penenliannya mulai dari awal sampai ditemukan

<sup>3</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Nora Media Interprise, 2010), 71.

<sup>4</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Peneloitian dengan statistic*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 5.

<sup>5</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Nora Media Interprise, 2010), 21.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 13.

hasil penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar proses penelitiannya bisa berjalan secara sistematis dan akurat.

Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang implementasi metode *meaningful instructional design* dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik pada materi shalat kelas IV di MI Al-Hidayah Puri Pati. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki informasi mengenai pelaksanaan, kendala dan solusi penggunaan metode *meaningful instructional design*, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sedapat mungkin diupayakan dan tidak mengubah suasana yang ada. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara wajar sebagaimana adanya.

Menurut Asmadi Alsa dalam buku Pendekatan Penelitian Kualitatif, mulai halaman 38-60 menyebutkan langkah dalam penelitian perlu dilakukan dengan cara sebagai berikut :<sup>7</sup>

a. Mengidentifikasi problem penelitian

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memfokuskan pada deskripsi dan eksplanasi, penelitian kualitatif melakukan penelitian dengan menggali dan memahami fenomena sentralnya.

b. Mereview kepustakaan

Dalam penelitian kualitatif review kepustakaan memainkan peran kurang penting dalam mempersiapkan penelitian. Meskipun peneliti dapat mereview kepustakaan untuk keperluan justifikasi tentang pentingnya suatu masalah untuk diteliti, tapi kepustakaan tidak

---

<sup>7</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Nora Media Interprise, 2010), 39

menjadi arah bagi munculnya pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian justru muncul dalam dan selama proses penelitian berlangsung berdasarkan informasi yang diperoleh dari subyek.

c. Menetapkan tujuan penelitian

Dalam penelitian kualitatif tujuannya lebih banyak open ended, tidak spesifik dan terbatas. Peneliti mengajukan pertanyaan umum dan luas kepada subjek sehingga mereka dapat belajar secara lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti.

d. Mengumpulkan data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak mengumpulkan data dengan seperangkat instrument untuk mengukur variable, tetapi peneliti mencari dan belajar dari subjek dalam penelitiannya, dan menyusun format untuk mencatat data ketika penelitian berjalan.

e. Menganalisa dan menginterpretasi data

Dalam penelitian kualitatif, karena datanya berupa teks atau gambar, maka ada perbedaan pendekatan dalam analisis. Peneliti menganalisa kata-kata dan gambar untuk menguraikan sentral penelitian. Deskripsi ini secara khusus meliputi informasi kontekstual mengenai orang atau idea yang sedang diteliti, seperti *setting*, waktu, individu yang terlibat, dan peristiwa-peristiwa dimana orang mengalami fenomena tersebut.

f. Melaporkan dan mengevaluasi penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melaporkan temuan penelitiannya dengan menggunakan format laporan yang variasinya luas, tidak seperti format laporan kuantitatif yang berisi bagian-bagian yang pasti. Meskipun secara keseluruhan penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah standar suatu proses penelitian kualitatif, konsekuensi bagian-bagiannya cenderung bervariasi antara

satu laporan kualitatif dengan kualitatif yang lain.

g. Rancangan penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif menyusun rancangan penelitiannya bersifat sementara, karena ketika penelitian berlangsung peneliti secara terus menerus menyesuaikan rancangan tersebut dengan proses penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Jadi berbeda dengan rancangan penelitian kuantitatif yang disusun secara ketat dan kaku sebelum penelitian dilaksanakan.<sup>8</sup>

Selain mempunyai langkah-langkah penelitian kualitatif juga mempunyai ciri-ciri. Ciri-ciri adalah indikasi nyata dari suatu proses atau obyek. Ciri-ciri penelitian kualitatif sangat perlu diketahui oleh mahasiswa, agar dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman secara utuh mengenai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri tertentu bahkan dapat dikatakan dominan. Menurut Sudarwan Danin dalam buku “ Menjadi Peneliti Kualitatif” mulai halaman 60-64 menjelaskan secara rinci tentang ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut :<sup>9</sup>

- a. Sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrument kunci. Peneliti, dalam proses penelitian kualitatif, menghabiskan waktunya cukup lama dalam tata situasi (*setting*) penelitian.
- b. Bersifat deskriptif. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.
- c. Lebih menekankan pada makna proses ketimbang hasil. Data, perilaku, gambar dan

<sup>8</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 39-45.

<sup>9</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 12.

- sebagainya. Hanya bermakna jika diberi tafsiran secara akurat oleh peneliti.
- d. Analisis data bersifat induktif. Masalah penelitian umumnya dibuat dalam dua rumusan, yaitu bermuara pada uji hipotesis dan bersifat membangun hipotesis. Penelitian kualitatif memiliki ciri dominan kedua, yaitu membangun hipotesis.
  - e. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan dengan cara sebagaimana layaknya orang-orang memberikan makna pada kehidupannya sendiri. Dengan kata lain, peneliti mengutamakan perspektif kesertaan (*participant perspective*). Ia berusaha memusatkan perhatiannya pada pertanyaan-pertanyaan tertentu.<sup>10</sup>

Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan realitas, fenomena dilokasi penelitian (latar alamiah). Penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif yaitu dimulai dari cara pandang tekstual menuju kontekstual.<sup>11</sup>

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna

---

<sup>10</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 12-15.

<sup>11</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 67-68



yang diungkap berkisar persepsi orang mengenai suatu peristiwa.<sup>12</sup>

## B. Setting Penelitian

Bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen disekolah dengan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.<sup>13</sup>

Penelitian kualitatif mempunyai *setting* alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrument utamanya. Artinya dalam penelitian kualitatif lokasi penelitiannya lebih banyak berada di realitas masyarakat langsung, dan peneliti itu sendiri akan menjadi alat utama dalam menemukan data penelitiannya.<sup>14</sup>

Peneliti menetapkan penelitian di MI Al-Hidayah Puri Pati karena pada saat penulis melaksanakan observasi yang dilakukan pada bulan November 2018 kemarin, penulis melihat penerapan metode *meaningful instructional design* pada materi shalat kelas IV di MI Al-Hidayah Puri Pati. Penerapan metode yang baru berjalan 2 tahun setelah menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik. Selain itu situasi lembaga sangat kondusif dan tepat dijadikan sebagai lokasi penelitian, dan tempatnya juga strategis.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran fiqh kelas IV,

---

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), 88

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 308.

<sup>14</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Nora Media Interprise, 2010), 67

peserta didik kelas IV dan teman sejawat guru mata pelajaran fiqih kelas I-III.

Peneliti kualitatif berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Jika peneliti memperlakukan subyek sebagai subyek penelitian sebenarnya, maka mereka akan bertindak sebagai subyek penelitian, dan mungkin tidak bertindak dan beraksi secara alamiah dalam latar alamiah. Justru penelitian kualitatif tertarik untuk menyidik orang-orang dalam latar alamiah tentang bagaimana mereka berpikir dan bertindak menurut cara mereka. Dalam hal ini diusahakan agar jangan sampai terjadi oleh kehadiran seorang peneliti, tindakan dan cara para subyek menjadi berubah. Oleh karena itu, cara mengadakan wawancara jangan dilakukan secara formal dalam arti antara pewawancara dengan responden. Wawancara hendaknya dilakukan dengan cara informal, tanpa disadari oleh subyek bahwa dia sedang diwawancarai dan dilakukan antara dua orang dengan derajat yang sama.<sup>15</sup>

Agar peneliti bisa mendapatkan pemahaman mendalam bagaimana subyek yang diteliti memaknai realitas dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku subyek. Peneliti perlu melakukan hubungan yang erat dengan subyek yang diteliti. Untuk itu, sering kali peneliti melakukan observasi terlibat (*participant observation*). Sebuah tantangan tersendiri bagi peneliti kualitatif ketika harus membina hubungan erat dan keterlibatan secara mendalam dengan subyek yang diteliti. Hal ini tentunya tidak cukup hanya dengan “sekedar mengenal” subyek. Akan tetapi merupakan proses panjang dan membutuhkan kemampuan personal seperti kemampuan bersosialisasi, kemampuan

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 25-26



beradaptasi dengan lingkungan subyek, kemampuan berbicara yang mumpuni, dan lain sebagainya .<sup>16</sup>

Hubungan yang terjalin antara peneliti dengan subyek yang diteliti beserta lingkungannya merupakan satu kesatuan yang “melebur” satu sama lain walaupun disisi lain peneliti juga harus sadar sepenuhnya bahwa dirinya adalah seorang peneliti yang memiliki tujuan tertentu. Jelaslah bahwa hal ini membutuhkan suatu “seni” tersendiri untuk menjalin hubungan, membina hubungan, serta menjaga hubungan tersebut dalam satu intensitas tertentu.<sup>17</sup>

#### D. Sumber Data

Data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dan data-data ini juga diambil dari berbagai sumber.

##### 1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara, dan alat lainnya.<sup>18</sup> data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari observasi yang bersifat langsung ataupun melalui wawancara dengan obyek yang bersangkutan yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran fiqih kelas IV MI Al-Hidayah Puri Pati, peserta didik kelas IV. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi metode *meaningful instructional design* dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik pada materi shalat kelas IV, apa saja pendukung dan penghambat serta solusinya penerapan metode tersebut di MI Al-Hidayah Puri Pati.

---

<sup>16</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), 10-11.

<sup>17</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, 11

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung :Alfabeta, 2014), 308

## 2. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.<sup>19</sup> Data sekunder bisa berupa dokumentasi atau berupa catatan yang diperoleh. Seperti data tertulis yang berupa sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi data dari guru mata pelajaran fiqh kelas IV MI Al-Hidayah Puri Pati, daftar peserta didik kelas IV di MI Al-Hidayah Puri Pati dan juga data tenaga pendidik yang mendidik di MI Al-Hidayah Puri Pati diantaranya keadaan pendidik, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengkajian skripsi ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi atau studi lapangan adalah pengamatan akan manusia pada habitatnya. Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (participatory observation) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (nonparticipatory observation) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung :Alfabeta, 2014), 309.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.

Activity atau kegiatan yang di lakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.<sup>20</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana peran guru materi shalat kelas IV berperan dalam meningkatkan psikomotorik peerta didik di MI Al-Hidayah Puri Pati.

## 2. Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>21</sup> Bentuk wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, dimana saat dilaksanakan wawancara peneliti membawa pedoman-pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan.<sup>22</sup>

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menggunakan metode interview terstruktur/terpimpin, kegiatan interview dimana semua pertanyaan yang akan diajukan untuk narasumber sudah disiapkan. Interview ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung

---

<sup>20</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 99.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 316.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 194

mengenai bagaimana implementasi metode *meaningful instructional design* pada materi shalat kelas IV untuk meningkatkan psikomotorik peserta didik di MI Al-Hidayah Puri Pati. Informan kunci dalam wawancara ini adalah guru mata pelajaran fiqih kelas IV yang memiliki kewenangan terhadap penerapan metode pembelajaran itu sendiri. Sedangkan informan sampingan dalam wawancara ini terdiri dari kepala madrasah, peserta didik kelas IV di MI Al-Hidayah Puri Pati.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>23</sup>

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa dokumen resmi sekolah berupa daftar peserta didik di MI Al-Hidayah Puri Pati. Metode ini diterapkan untuk mencari data yang berkaitan dengan obyek penelitian tentang penerapan metode *meaningful instructional design* serta untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lokasi yang diteliti yaitu letak geografis, keadaan wali kelas, keadaan guru, struktur organisasi madrasah, dll.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthines*) data diperlukan teknik pemeriksaan. pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 329.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara.<sup>24</sup>

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>25</sup>

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>26</sup> Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di MI Al-Hidayah Puri Pati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>27</sup> Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 368.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 369

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 370

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 372.



Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>28</sup> Triangulasi sumber untuk menguji sah nya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sah nya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Al-Hidayah Puri Pati.

- b. Triangulasi Teknik atau Cara  
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>29</sup> Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

- c. Triangulasi Waktu  
Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>30</sup> Karena waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam Triangulasi waktu ini, dimaksudkan untuk melihat apakah yang

---

<sup>28</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2015), 370

<sup>29</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus :Media Ilmu Press, 2015), 371.

<sup>30</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 371.



dikatakan dari waktu kewaktu itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian penerapan metode *meaningful instructional design* dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik pada materi shalat kelas IV di MI Al-Hidayah Puri Pati.

#### 4. Analisis kasus negative

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau beertentangan dngan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini snagat tergantung seberapa besar kasus negative yang muncul.<sup>31</sup>

#### 5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud menggunakan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.<sup>32</sup> Data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 345 374.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 376.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 375.

## G. Teknik Analisis Data

Analisa data juga merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran, dokumen berupa laporan dan diberi kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikumpulkan.<sup>34</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>35</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan dalam hal ini, Nasution mengatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.” Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

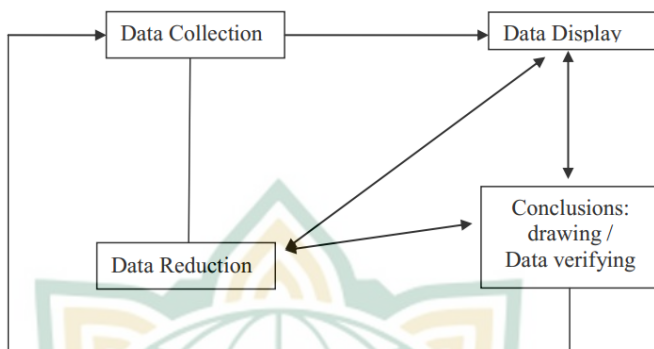
Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas analisis data yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan atau

---

<sup>34</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 292.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 335

Verifikasi. Dari tiga alur dibawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.<sup>36</sup>



**Gambar 3.1**  
**Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)**

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.<sup>37</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, menfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah pada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 336-337.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 338

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada murid dari keluarga orang tua miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam bidang manajemen, dalam mereduksi data mungkin peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan, dengan melihat perilaku orang-orang yang jadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itu yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuhan-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat

mereduksi data- data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>38</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan men- *display*- kan data, peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya, peneliti disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang di- *display*- kan, ia perlu menjawab pertanyaan, "Apakah materi data yang akan di- *display*- kan?"

Dalam men- *display*- kan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga setrukturnya dapat dipahami. Selanjutnya, setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.

Praktiknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga data yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan. Untuk itu, peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotesis, apakah berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, hipotesis

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung :Alfabeta, 2014), 338-339

tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, data selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

Bila pola- pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, pola tersebut telah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya di- *display*- kan pada laporan akhir penelitian.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>39</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan ( *Concluding Drawing* atau *Verification* )

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>40</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

<sup>39</sup> Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 184- 185.

<sup>40</sup> Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 185.



Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>41</sup>

Jadi, dari data yang telah disajikan diatas dan didukung dengan data- data yang mantap akan dapat menghasilkan kesimpulan tentang penerapan metode meaningful instructionaldisegn dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik pada materi shalat kelas IV di MI Al-Hidayah Puri Pati.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung :Alfabeta, 2013), 345.